

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa, tindakan kekerasan terhadap perempuan masih terjadi pada kisah ini. Karena dalam kisah perempuan yang berzinah budaya patriarki mendominasi kisah ini dengan melihat hampir seluruh perikop didominasi oleh sikap laki-laki. Tetapi tindakan yang dilakukan oleh Yesus dalam kisah ini menunjukkan sikap melawan praktik kekerasan dan menunjukkan gerakan dan perjuangan melawan sistem patriarki dengan menyatakan kasih dan keadilan terhadap perempuan itu serta menunjukkan sikap otokritik terhadap kekerasan. meskipun Ia sendiri berada ditengah-tengah budaya patriarki.

Melalui pendekatan hermeneutik feminis kritis dapat disimpulkan bahwa pendekatan ini mampu memberikan pemahaman atau konsep baru kepada gereja untuk menyatakan kesetaraan, keadilan, kesejahteraan, serta sikap melawan praktik kekerasan terhadap kaum yang lemah (perempuan), bersikap otokritik terhadap kekerasan, membuka lembaran baru bagi gereja bahwa perempuan dan laki-laki setara, mampu merangkul kaum yang lemah dan memberikan kebebasan kepada perempuan untuk terus berkarya baik dalam persekutuan gereja maupun dalam masyarakat serta melakukan pendampingan kepada korban kekerasan sebagai wujud pemulihan. Karena gereja maupun kekristenan harus

bertanggung jawab terhadap sesama dengan mewujudkan serta menunjukkan tindakan yang dilakukan oleh Yesus dalam merespon masalah kekerasan terhadap perempuan.

## **B. B. Saran**

1. Bagi Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja untuk meningkatkan kualitas pengetahuan biblika mahasiswa dengan baik secara khusus menambahkan mata kuliah teologi feminis dalam pembelajaran di kampus.
2. Bagi gereja penting untuk memahami bahwa gereja dan kekristenan bertanggung jawab terhadap terjadinya tindak kekerasan terhadap kaum perempuan, karena Yesus sendiri telah menunjukkan keberpihakan yang revolusioner bagi kaum yang lemah, meskipun ia sendiri berada ditengah-tengah budaya patriarki.
3. Bagi peneliti selanjutnya, dapat dijadikan acuan untuk mencermati dari perspektif lainnya tentang kisah perempuan yang berzinah dengan teori atau metode yang lebih baik.